

Analisis Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Baturaja Lama

Sayu Mainingsih

Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

*Corresponding author email: sayu.meiningsih@gmail.com

Article	Abstract
<p>Keywords: BPNT, Islamic Economics.</p> <p>Article History Received: 18-02-2025; Reviewed: 03-03-2025; Accepted: 17 03, 2025; Published: 28-03-2025;</p>	<p><i>In this research, researchers are interested in researching the Non-Cash Food Program (BPNT) because the BPNT program is an update of the Raskin program and the Rastra program, which programs have been around for quite a long time and have been updated three times and the last one is called the BPNT program and this program is a form of social protection and is also an important means of alleviating the impact of poverty in reviving the economy of lower class communities which eases the burden of household food expenditure and improves the welfare of the community in Baturaja Lama Village because almost every month Beneficiary families (KPM) receive an Assistance Program Non-Cash Food (BPNT). In the BPNT/Sembako Program, the Beneficiary Families (KPM) are accompanied by the Family Hope Program (PKH) companion, in the BPNT program in Baturaja Lama Village, East Baturaja District, OganKomerinUluini Regency, not all Beneficiary Families (KPM) receive PKH, only the correct ones really need it or the poorest receive it, but all PKH recipients definitely receive BPNT. BPNT fund transfers are scheduled every 10th (tenth).</i></p>
<p>Kata Kunci BPNT, Ekonomi Islam.</p>	<p>Abstrak Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti Program Pangan Non Tunai(BPNT) karena program BPNT ini merupakan pembaruan dari program raskin dan program rastra yang mana program tersebut memang sudah cukup lama ada dan sudah sampai tiga kali diperbarui dan yang terakhir ini bernama program BPNT dan program ini merupakan bentuk perlindungan social dan juga merupakan sarana penting untuk meringankan dampak kemiskinan dalam membangkitkan perekonomian masyarakat dikalangan rendah yang meringankan beban pengeluaran pangan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Baturaja Lama karena hamper setiap bulannya keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendapatkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) . Pada Program BPNT/Sembako pihak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di damping oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Pada Program BPNT/Sembako pihak Keluarga Penerima Manfaat(KPM) di damping oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), pada program BPNT di Kelurahan Baturaja Lama Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komerin Uluini tidak semua Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima PKH hanya yang benar benar membutuhkan atau yang paling miskin menerimanya, tetapi semua penerima PKH sudah pasti menerima BPNT. Transfer dana BPNT dijadwalkan setiap tanggal 10 (sepuluh).</p>



Copyright ©2025 by Sayu Mainingsih; This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masyarakat yang beranekaragam suku, kebiasaan, adat, kehidupan, dan agama. Kehidupan masyarakat Indonesia sebagai Negara berkembang rata-rata masih menengah keatas, akan tetapi sebagian masih tergolong masyarakat miskin. Kemiskinan di Indonesia memperlihatkan penurunan penghasilan masyarakat masih di bawah rata-rata. (Hidayat, 2019)

Setiap Negara pasti memiliki masalah masing-masing, tidak terkecuali Negara Indonesia. Indonesia memiliki beberapa masalah, salah satu diantaranya adalah bidang sosial ekonomi seperti masalah kemiskinan. Masyarakat miskin tidak cukup mampu dalam menghadapi perkembangan zaman globalisasi saat ini. Dengan adanya kemiskinan maka akan menghambat tujuan dan cita-cita Negara. (Adi Fakhruddin, 2012)

Dalam Islam, kemiskinan juga dapat mengancam ketentraman hidup dalam bermasyarakat. Selama dalam kehidupan bermasyarakat masih ada rumah, papan / bamboo dan rumah mewah, yang rugi dan yang beruntung, yang kaya dan yang miskin, maka kedengkian dan kebencian akan terus menyala bagaikan api menyantap kayu kering. (Ruslan, 2013)

Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Kelurahan Baturaja lama yang berjumlah 5.838 orang dari 1.650 KK dan sudah menerima bantuan dalam bentuk Sembako adalah 275 / KK yang diberikan atas nama istrinya. Sejak tahun 2002 yang berawal dari program bantuan berbentuk subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah yang dikenal dengan sebutan nama raskin pada masa itu. Kelurahan Baturaja Lama merupakan salah satu Kelurahan yang berada pada Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu yang sudah menerima program bantuan raskin. Bantuan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin) di Kelurahan Baturaja Lama sebesar 15 Kg beras setiap bulannya dengan dikenakan biaya tebus dengan harga murah. Dengan berjalannya waktu program pemerintah yang tadinya bernama Program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin) akhirnya pada tahun 2016 diganti menjadi program bantuan sosial keluarga sejahtera (Rastra). Mulai tahun 2018 subsidi rastra juga dialihkan menjadi bantuan sosial yaitu bantuan pangan non tunai (BPNT).

Penyaluran bantuan pangan non tunai mulai dilaksanakan pada tahun 2017 di 44 kota yang memiliki akses dan fasilitas memadai. Secara bertahap, bantuan pangan akan diperluas keseluruh kota dan kabupaten sesuai dengan kesiapan sarana dan prasarana penyaluran non tunai. Dengan demikian, mulai tahun 2018 bantuan pangan akan disalurkan ke masing-masing kota/kabupaten dalam bentuk non tunai yaitu dalam bentuk sembako seperti beras. Bantuan pangan non tunai setiap tahunnya memiliki penambahan /pergantian kebijakan yang tidak terlalu signifikan, hanya perubahan nama saja dan adanya perubahan aturan Tahun 2020 ini nama bantuan menjadi Program sembako, akan tetapi tetap nama bantuannya yaitu Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Penyaluran bantuan pangan non tunai dilaksanakan terhadap bantuan sosial yang diberikan dalam berupa uang yang dilaksanakan oleh pemberi bantuan sosial melalui Bank penyalur ke rekening atas nama Keluarga Penerima

Manfaat (KPM) dan bisa dicairkan bantuan dengan melalui *E- Warong* yang telah ditetapkan, dalam nominal bantuan sosialnya di tahun 2019 uang Rp.110.000 dan di akhir tahun 2020 uang nya berjumlah Rp. 150.000 yang tidak dapat dicairkan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk beras dan telur. Hal ini dilakukan pemerintah agar dapat mendorong usaha eceran rakyat dan Keluarga Penerima Manfaat(KPM) bukan hanya karbohidrat saja tetapi protein seperti telur dan sekarang ada penambahan kacang-kacangan yang bergantian seperti kacang hijau, kacang tanah dan kacang merah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan tentang implementasi program bantuan pangan non tunai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian turun langsung lapangan (*fieldresearch*) untuk meneliti. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggalidata yang bersumber dari lokasi penelitian. Penelitian yang bersifat deskriptif tentang bagaimana implementasi Program bantuan Pangan Non tunai (BPNT) di Kelurahan Baturaja Lama, Kecamatan Baturaja timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu dan menjelaskandata-data yang didapat dari lapangan atau objek yang diteliti.(Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem yang digunakan pada Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang disalurkan kepada masyarakat yaitu menggunakan kartu Kombo atau yang biasa disebut dengan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dari tujuan bantuan ini adalah guna bisa meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat untuk kedepannya. Dengan adanya kartu tersebut para penerima manfaat bantuan akan mendapatkan saldo yang berisi uang Rp. 200.000/bulan. Saldo dalam kartu tersebut dapat dicairkan kepada agen E-Warung yang telah ditentukan untuk menukarkan dengan kebutuhan pokok pangan seperti beras dan telur adapun penambahan kacang-kacangan yang setiap bulan nya berbeda-beda.

Keberhasilan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di ukur berdasarkan tingkat pencapaian dari indikator 6T, yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari penulis yaitu:

a. Tepat sasaran

Tepat sasaran pada program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hanya di berikan untuk keluarga yang tidak mampu atau miskin. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat bahwa keluarga penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berjumlah 28 keluarga penerima manfaat sudah memenuhi ketentuan dan kriteria untuk masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut. Karena sebagian besar keluarga penerima keadaan ekonominya masih di bawah rata-rata yang memiliki penghasilan tidak tetap karena mereka bekerja sebagai buruh harian lepas yang setiap bulannya kurang dari Rp. 1.000.000 dan yang memiliki rumah sendiri berjumlah 10 orang walaupun rumahnya masih berdingkingan kayu dan untuk 18 orang yang masih

mengontrak. Sehingga dari wawancara diatas program Bantuan Pangan Non Tunai di Kelurahan Baturaja Lama sudah tepat sasaran karena dilihat dari keadaan keluarga penerima manfaat hampir seluruh Keluarga Penerima Manfaat digolongkan keluarga kurang mampu, sehingga memang sudah berhak menerima bantuan pangan non tunai.

b. Tepat jumlah

Tepat jumlah untuk program bantuan pangan non tunai berdasarkan hasil wawancara yang di dapat bahwa jumlah penerima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu berupa beras 10 Kg, Telur satu karpas dan 1 bungkus kacang-kacangan sekitar 1 Kg.

c. Tepat harga

Tepat harga pada program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berupa beras dan telur yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan Ibu Anggun Selaku Kasi Pemberdayaan Fakir Miskin untuk harga dalam penyaluran bantuan pangan ini sudah memenuhi standar harga beras 10 Kg, telur 1 karpas, dan 1 bungkus kacang kacang dengan nominal yang di salurkan dari pusat sebesar Rp. 200.000.

d. Tepat waktu

Tepat waktu pada penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Baturaja Lama yang dilaksanakan setiap bulannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan setiap tanggal 10. Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga penerima manfaat untuk ketepatan waktu masih sering adanya keterlambatan pada waktu penyaluran, tetapi tidak pernah sampai telat satu bulan hanya beberapa hari saja adanya keterlambatan dalam penyaluran tersebut, dan bantuan ini masih tetap berjalan di setiap bulannya.

e. Tepat kualitas

Tepat kualitas pada penyaluran program beras dan telur yang layak untuk di konsumsi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa dari 28 keluarga penerima manfaat yang telah di wawancaraimengenai kualitas bantuan pangan di Kelurahan Baturaja Lama sudah memenuhi kualitas nya.

f. Tepat administrasi

Tepat administrasi yang terpenuhi dari persyaratan secara benar Untuk melengkapi administrasi dalam mendapatkan bantuan pangan non tunai hanya berupa KK dan KTP yang di kumpulkan ke pihak pemerintah setempat. Ada juga mendapatkan program BPNT ini dari pengalihan bantuan lain yang sifatnya hanya sementara. Dan mereka yang sudah mengumpulkan data nya ke pihak pemerintah setempat ada yang setelah satu tahun baru bisa menjadi sebagai keluarga penerima manfaat. Sehingga berdasarkan penelitian program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Baturaja Lama sudah tepat administrasinya karena mereka yang mendapatkan bantuan ini sudah memenuhi syarat yang di minta dari pemerintah setempat.

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu pertama, kesejahteraan holistik dan seimbang adalah kecukupan pada materi yang didukung agar terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Seorang manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa karenanya kebahagiaan harus lah menyeluruh dan seimbang dari keduanya. Kedua, kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*) sebab

manusia tidak hanya hidup di dunia saja tapi juga setelah kematian atau kemusnahan di dunia yaitu akhirat. Kecukupan materi di dunia di tunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat juga. Jika kondisi ideal ini tidak dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan sebab kehidupan yang abadi dan lebih bernilai adalah akhirat di bandingkan kehidupan dunia.

Bagaimana manusia mampu mencapai *falah* sangat tergantung pada perilaku dan keadaan manusia di dunia, secara umum manusia menghadapi kesulitan dalam berbagai tujuan hidup karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai *falah* manusia harus menyadari hakikatnya bahwa mengapa kita diciptakan di dunia ini. Manusia diciptakan Allah untuk bisa mencapai kesuksesan hidupnya jika mengikuti petunjuk penciptanya dalam agama Islam disebut Ibadah, yaitu setiap keyakinan, sikap, ucapan dan tindakan yang mengikuti petunjuk Allah baik terkait dengan sesama manusia (*muamalah*) ataupun hubungan manusia dengan penciptanya (*ibadah mahdah*). Disinilah agama Islam memiliki ajaran yang lengkap dalam menuntun setiap aspek kehidupan manusia dalam mencapai tujuan hidupnya.

Islam datang sebagai agama yang terakhir bertujuan untuk mengantarkan pada pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik dunia maupun akhirat dengan kata lain Islam sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Konsep pada kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dengan nilai ekonominya saja melainkan juga nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial sehingga kesejahteraan menurut Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. (Yusuf, 2013)

Melihat bahwa dari ketiga konsep nilai-nilai dasar ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan jaminan sosial (*Takaful*) dalam menegakkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Kelurahan Baturaja Lama yang diberikan pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hal ini bisa kita kaitkan dengan penegasan kemiskinan pada kewajiban pemerintah dalam paradigma Islam. Pemerintah sangat berkewajiban dalam menegakkan kemiskinan di daerah yang dipimpinnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : *Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (Keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.*

Pada penjelasan dari surat diatas bahwa pemerintah merupakan pemimpin yang mengemban amanah untuk mensejahterakan rakyat yang di pimpin nya, tidak terlepas akan keadilan, tanggung jawab dan jaminan sosial yang diberikan pada masyarakatnya yang menerima program BPNT agar terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat. Dalam implementasi program BPNT untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Baturaja Lama dalam perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam yaitu:

1. Keadilan

Keadilan yang menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran dan keberanian

pada kebenaran. Keadilan yang dituntun dalam Al-Quran tidak hanya pada proses penetapan hukum terhadap pihak yang berselisih melainkan juga menuntut keadilan terhadap diri sendiri, baik ketika berucap dan bersikap. Dari Implementasi program BPNT di Kelurahan Baturaja Lama sudah tepat sasaran dalam memberikan beras dan telur dengan dibuktikan bahwa masyarakat yang mendapatkan bantuan pangan tersebut memang orang yang berhak menerimanya. Jadi implementasinya untuk keadilan sudah memenuhi. Karen penulis ketahui bahwa di Kelurahan Baturaja Lama ada beberapa masyarakat yang baru mendapatkan bantuan dari pendataan baru sehingga masyarakat yang tadinya belum mendapatkan bantuan pangan ini sudah bisa merasakan bagaimana menerima bantuan pangan ini. Disini kita bisa melihat bahwa pemerintah setempat bergerak cepat untuk membantu masyarakatnya untuk bisa mendapatkan bantuan tersebut.

2. Pertanggung Jawaban

Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku yang benar, amanah dalam mewujudkan dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan sekedar kesejahteraan pribadi dan kelompok tertentu. Implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai di Kelurahan Baturaja Lama sudah cukup untuk dikatakan tanggung jawab karena pihak penyalur bantuan pada E-Warung yang mengumpulkan kartu saat mau mencairkan bantuan tersebut sudah amanah dan bertanggung jawab untuk penarikan bantuan tersebut. Dan penerima bantuan harus memegang kartunya sendiri selain pada saat mau pencairan bantuan untuk mengambilnya.

3. Jaminan Sosial (*Takaful*)

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang. Berdasarkan kondisi yang ada bahwa Implementasi program BPNT di Kelurahan Baturaja Lama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam yaitu kebutuhan pangan, kebutuhan sekunder dan kesempurnaan kebutuhan dan di Kelurahan Baturaja Lama bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hanya memenuhi aspek fungsi kesejahteraan pada kebutuhan pangan yang hanya mengurangi dan mengatasi beban pengeluaran kebutuhan pangan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di lapangan dapat disimpulkan bahwa implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Baturaja Lama sudah memenuhi 6 indikator walaupun belum dinyatakan secara maksimal untuk mencapai kesuksesan suatu Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang berjalan dengan baik. Berdasarkan kondisi yang ada bahwa Implementasi program BPNT di Kelurahan Baturaja Lama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam yaitu kebutuhan pangan, kebutuhan sekunder dan kesempurnaan kebutuhan dan di Kelurahan Baturaja Lama bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hanya memenuhi aspek fungsi kesejahteraan pada kebutuhan pangan yang hanya mengurangi dan mengatasi beban pengeluaran kebutuhan pangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Hidayat, Y. R. (2019). DISTRIBUSI BERAS BULOG PASCA BANSOS RASTRA DAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI. *Jurnal Logistik Indonesia*.
<https://doi.org/10.31334/jli.v2i2.293>
- Misbahul Ulum et al., *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Yogyakarta, 2017
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Alfabet Bandung, 2018
- Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyalur Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum*, 2018
- Yusuf Qardhawi, *Shadaqah Cara Islam Mengetas Kemiskinan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013

Analisis Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Baturaja Lama
Sayu Mainingsih